

**PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
DI KELAS XI IPA2 SMA NEGERI 1 PAYANGAN**

oleh

**I Wayan Dodi Eka Titra Yana, NIM 0912011044  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek, (3) mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Guru dan siswa kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan yang berjumlah 27 orang menjadi subjek dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, kemampuan siswa menulis naskah drama dengan media film pendek dan respons siswa terhadap penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan metode angket/kuesioner serta catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan media film pendek dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis naskah drama (2) kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 18 orang atau (66,66%) yang tuntas, sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau (100%) tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama, dan (3) siswa memberikan respons positif penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media film pendek dalam menulis naskah drama menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut nampak dari aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar, maupun respons siswa terhadap pembelajaran ini.

Kata kunci: media film pendek, menulis, naskah drama

**USE SHORT FILM MEDIA EFFORTS AS A DRAMA SCRIPT WRITING  
SKILLS IMPROVE STUDENT IN CLASS XI SMA IPA2 1 PAYANGAN**

by

**I Wayan Eka Dodi Titra Yana, NIM 0912011044**  
**Department of Language and Literature Education Indonesia**  
**Faculty of Language and Arts**

**ABSTRACT**

Classroom Action Research (CAR) aims (1) to describe the activity of students in learning to write a play with the use of the short film medium, (2) describe the ability of students to write a play with the use of the short film medium, (3) describe the response of students to the use of media short film in teaching writing plays. Subjects in this study were the teacher and students in class XI IPA2 SMA N 1 Payangan which totaled 27 people. Object of this study is the students' learning activities, students' ability to write a play with a short film and media student response to the use of media in teaching short film writing plays. Data collection methods used in this study is the observation method, test methods, methods of documentation, questionnaires and methods / questionnaires and field notes. Data were analyzed using descriptive techniques of qualitative and quantitative descriptive. Results of this study indicate that (1) the use of the short film medium can increase the activity of students in writing plays (2) the ability of students to write a play has increased each cycle. In the first cycle or as many as 18 people (66.66%) were completed, while in the second cycle or all students (100%) completed writing plays in learning, and (3) students gave a positive response using media in teaching writing a short film script drama. Based on these results, it can be concluded that the use of media in a short film writing plays to show positive results. It seems from the learning activities of students, increase learning outcomes, and student response to this learning.

Keywords: media short film, writing, drama script

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dianggap sebagai sebuah kesatuan yang “pincang”. Pembelajaran sastra terkadang dikesampingkan oleh tenaga pengajar maupun pebelajar. Rendahnya gairah pebelajar terhadap sastra hingga kini masih diperbincangkan oleh pengamat sastra. Pebelajar kurang berminat terhadap sastra disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Djoddy (dalam Sutrisna, 2011:3) ada tiga permasalahan sastra yang nyata ditemukan. *Pertama*, pelajar kita mulai kehilangan kepekaan terhadap persoalan-persoalan moral, agama, dan budi pekerti. *Kedua*, situasi pembelajaran sastra di sekolah belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan gairah siswa untuk belajar apresiasi sastra secara total dan intensi. *Ketiga*, tugas ganda guru bahasa Indonesia (mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia). Oleh karena itu, perbaikan terhadap pembelajaran sastra perlu dilakukan oleh guru.

Perlu diketahui bahwa apresiasi sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan moral. Hal tersebut disebabkan adanya pesan-pesan moral yang selalu terkandung dalam karya sastra. Pesan-pesan moral tersebut sengaja disajikan oleh pengarang agar pembaca merasa bermakna setelah membaca karya sastra. Megawati (2010:1) mengemukakan bahwa sastra menceritakan persoalan-persoalan kehidupan seperti moral, pendidikan dan mental. Lebih lanjut, Suaka (2004:97) mengemukakan bahwa pengajaran sastra bermaksud membina dan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai sosial, etika, moral dan budaya. Interpretasi kehidupan pengarang tertuang dalam karya sastra sehingga pembaca akan menginterpretasikan kembali pandangan pengarang tentang kehidupan sesuai dengan kehidupan pada kenyataannya. Pendidikan moral jika diperhatikan belakangan ini dianggap masih kurang. Pernyataan tersebut terlontarkan karena banyak sekali fenomena-fenomena buruk yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Sesungguhnya, pendidikan yang berbasis pada prestasi kognitif saja tidak cukup. Aspek lain seperti afektif dan psikomotor juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar, sehingga diperlukan kesadaran secara penuh dari pelaku pendidikan akan pentingnya pendidikan moral. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membangkitkan kembali gairah belajar siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra, khususnya naskah drama.

Peningkatan minat siswa terhadap naskah drama perlu dilakukan. Komaidi (2011:187) menyatakan bahwa naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama. Siswa diharapkan mengapresiasi naskah drama dengan cara penikmatan. Mengapresiasi tidak hanya membaca dan memahami isinya, lebih-lebih siswa dituntut agar mampu menulis naskah drama. Menulis naskah drama sebenarnya penting dilakukan para siswa mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Selain itu, apabila siswa telah mampu menciptakan sendiri naskah drama, sudah barang tentu akan mudah memahami isi naskah yang ditulis dalam pementasannya.

Apalagi keterampilan menulis naskah drama telah terdapat pada standar isi SMA kelas XI semester genap. Dalam KTSP yang berkaitan dengan bidang sastra(drama) adalah kemampuan menyusun naskah drama dengan memerhatikan dialog(penjelasan gerak dan mimik), penokohan, alur, tema, latar dan amanat. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis naskah drama di sekolah menengah sudah menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar.

Wiyanto (2004:19) mengemukakan bahwa penghayatan naskah drama lebih sulit dari pada penghayatan sastra prosa dan puisi. Tidak hanya penghayatannya, kegiatan menulis naskah drama kurang diminati siswa bahkan kalangan penulis, sehingga Waluyo (2001:31) menyatakan naskah-naskah drama memang sulit didapatkan. Dalam menciptakan sebuah naskah drama dibutuhkan sebuah pemikiran

yang integritas dan memahami sifat naskah drama dari segi kekhususannya. Begitu juga yang kerap terjadi dalam pembelajaran menulis naskah di sekolah, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, memahami unsur-unsur pembangun naskah drama serta kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Sadiman (1993:14) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dan memberikan sebuah stimulus di dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hal tersebut, siswa membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam keterampilan menulis naskah drama. Media pembelajaran yang relevan dengan keterampilan menulis naskah drama adalah media film pendek. Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang. Film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit (Cahyono, 2009). Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Ditilik dari segi durasinya, film pendek sangat cocok digunakan sebagai media dalam pengajaran drama di SMA. Karena pada umumnya, alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) adalah 2 x 45 menit per pertemuan.

Selain itu, film pendek dipilih karena dalam film pendek terkandung sebagian besar bahkan keseluruhan unsur-unsur pembangun drama. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek diharapkan siswa mendapatkan sebuah rangsangan atau stimulus untuk menulis naskah drama. Unsur-unsur seperti tema, alur, penokohan, latar, konflik, amanat serta dialog sudah tersaji dalam film pendek. Semi (1993:153) menyatakan bahwa dengan membaca karya dan menonton sastra

diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Setidaknya siswa mendapat sebuah motivasi berupa stimulus melalui film pendek tersebut dan mampu menyajikan naskah baru dalam bentuk naskah drama karya siswa sendiri. Dengan demikian, siswa telah mampu memberikan respons yang positif dan kreatif dalam mengapresiasi sastra( naskah drama).

Media film pendek dalam pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam media audio-visual. Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa peranan media audio-visual dalam pembelajaran menulis naskah drama, yaitu (a) sebagai alat untuk memperjelas materi pembelajaran, (b) sebagai sumber belajar bagi siswa, dimaksudkan supaya siswa mendapat pedoman dalam mengikuti proses pembelajaran, (c) dapat memberikan pancingan dengan praktik langsung, (d) sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, (e) mengatasi sikap siswa yang pasif, (f) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan panca indra, berarti dengan media yang cukup menunjang kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan media film ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis naskah drama.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan. Dipilihnya kelas tersebut sebagai tempat penelitian karena ditemukan prestasi belajar siswa masih kurang. Selain itu, kelas yang berjumlah 27 orang siswa ini, sering mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada saat observasi awal diperoleh hasil belajar siswa kelas XI IPA2 dalam menulis naskah drama yakni dari 27 orang siswa hanya 12 orang siswa yang lulus. Data tersebut menunjukkan dari 27 siswa hanya 44,44% yang mendapat nilai tuntas. Sisanya, 55,56 % di bawah nilai tuntas. Hal itu dapat dideskripsikan bahwa skor rata-rata siswa dalam menulis naskah drama masih di bawah KKM, yakni 67,48, sedangkan KKM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI IPA2 adalah 75. Itu

menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran menulis naskah drama masih belum tercapai.

Menurut hasil pengamatan peneliti di kelas XI IPA2, kondisi kelas pada saat pembelajaran masih pasif. Aktivitas siswa masih kurang saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana kelas masih terlihat kurang menyenangkan. Kondisi ini seharusnya mendapat upaya perbaikan dari guru. Kurangnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor dari cara mengajar guru dan faktor dari cara belajar siswa. Cara guru mengajar di sekolah bisa menjadi penyebab kegagalan prestasi siswa. Guru masih beranggapan bahwa pembelajaran sastra di sekolah tidak terlalu penting. Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa pengajaran sastra di sekolah cukup diajarkan dengan metode ceramah dengan menyampaikan materi semata. Anggapan seperti itu merupakan sikap negatif yang ditunjukkan guru terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran sastra juga masih kurang. Kondisi tersebut membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar sastra. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang bersifat peningkatan prestasi belajar di kelas XI IPA2. Lebih-lebih jumlah siswa yang tidak terlalu banyak juga membuat peneliti akan lebih intensif melakukan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini sangat cocok dilakukan di kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek di kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan, (2) kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek di kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan, dan (3) respons siswa terhadap penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan. Sejalan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan penggunaan media film

pendek di kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan, (2) kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek di kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan, dan (3) respons siswa terhadap penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini dirancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengarahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Uraian tentang metode penelitian ini meliputi 1) rancangan (desain) penelitian, 2) latar penelitian 3) subjek dan objek penelitian, 4) prosedur penelitian, 5) metode pengumpulan data, 6) instrumen penelitian, 7) teknik analisis data dan kriteria keberhasilan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 di SMA N 1 Payangan yang berjumlah 27 orang. Objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah penggunaan media film pendek (aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama) untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa, dan respons siswa. Sedangkan objek yang mencerminkan produk dalam penelitian adalah kemampuan atau hasil pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan metode angket/kuesioner serta catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kemampuan atau hasil

pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek dianalisis dengan teknik kuantitatif, dan data respons siswa terhadap penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan dari proses belajar dan pembelajaran serta ditunjukkan dengan adanya pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori baik atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Selain itu, kriteria keberhasilan juga ditentukan oleh ketercapaian KKM, yaitu 75. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan atau pun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan, sekaligus dianggap sebagai tindakan yang baik dan tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diidentifikasi temuan yang bermakna dalam penelitian ini. Temuan ini akan dibahas selanjutnya dengan memberikan interpretasi dan menghubungkan dengan teori-teori yang ada serta penelitian-penelitian sejenis lainnya.

Temuan *pertama*, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari penilaian yang diberikan oleh kedua observer. Pada siklus I, total skor yang diberikan kedua observer setelah diakumulasikan adalah 1809, dan rata-rata skor siswa adalah 67 (aktif). Pada siklus II, terjadi peningkatan total skor yang diberikan observer dan rata-rata skor untuk aktivitas siswa. Total skor yang diberikan kedua observer, yakni 1863 dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 69. Berdasarkan kategori skor aktivitas belajar siswa pada bab III, rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong

sangat aktif. Terjadi peningkatan total skor aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 54 dan peningkatan rata-rata dari kategori aktif menjadi sangat aktif.

Sejalan dengan hal tersebut, Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa media film pendek dapat diklasifikasikan ke dalam media audio-visual dalam pembelajaran. Peranan media audio-visual dalam menulis naskah drama sangatlah kompleks. Selain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, media audio-visual juga dapat mengatasi sikap siswa yang pasif. Dalam penelitian ini, siswa diputar film pendek sebelum menulis naskah drama. Hal tersebut akan membuat siswa tertarik pada media yang ada di depan kelas. Siswa tidak hanya menyaksikan film pendek yang diputar, melainkan dituntut agar mampu menemukan dan memahami unsur-unsur dramatik yang terkandung dalam film pendek tersebut. Setelah itu, siswa menulis naskah drama dengan memanfaatkan film pendek yang disaksikan sebagai stimulus agar dapat memunculkan ide cerita. Dengan demikian, terjadi sebuah proses pembelajaran yang dapat memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Total skor untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I memang lebih rendah dari pada siklus II. Hal tersebut disebabkan aktivitas siswa pada siklus I masih belum begitu positif. Siswa masih terlihat ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Selain itu, pada tahap menulis naskah drama masih ada siswa yang diam dan kesulitan menemukan ide cerita. Namun, pada siklus II siswa tidak lagi terlihat pasif. Siswa dengan penuh percaya diri mengungkapkan gagasan ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga sangat tekun dan serius dalam menulis naskah drama dengan mengembangkan ide cerita yang telah mereka tentukan sendiri.

Temuan *kedua* menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru akan dibantu memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan media film pendek. Tidak hanya membantu guru,

penggunaan media film pendek juga memudahkan siswa memunculkan ide-ide dalam menulis naskah drama. Ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa menulis naskah drama adalah 76,44, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,26. Peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,82. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari jumlah keseluruhan, yakni 27 orang hanya 18 orang (66,66%) yang tuntas. Sedangkan, pada siklus II seluruh siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Luh Sri Megawati (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Tipe Pemodelan di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan hasil belajar siswa yang terus meningkat setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, siswa diberikan sebuah model dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI Bahasa SMA N 4 Singaraja. Dapat dinyatakan, penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan sebuah model dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMA N 4 Singaraja.

Semi (1993:153) menyatakan bahwa membaca karya dan menonton sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Setidaknya siswa mendapat sebuah stimulus untuk ide cerita yang lebih variatif sehingga mampu menyajikan naskah baru dalam bentuk naskah drama karya siswa sendiri. Film pendek merupakan jenis film yang sederhana dari segi penyajiannya (Cahyono, 2009:5). Meskipun sederhana, film pendek mengandung ide cerita, alur, penokohan, latar, dan amanat layaknya sebuah drama. Pemutaran film pendek dalam sebuah pembelajaran dimaksudkan agar siswa memperoleh stimulus yang relevan dengan kegiatan menulis naskah drama.

Peneliti menemukan beberapa kekurangan yang menyebabkan sebanyak 9 orang siswa atau 33,34 % mendapat nilai di bawah KKM atau tidak tuntas pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum optimal. Guru menjelaskan materi pembelajaran masih menimbulkan pertanyaan bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga masih kesulitan dalam menemukan ide cerita naskah drama yang akan ditulis. Berdasarkan persentase keempat aspek penilaian menulis naskah drama di depan, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengabaikan penggunaan bahasa dalam menulis naskah drama. Buktinya, tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai sangat baik untuk penilaian aspek penggunaan bahasa. Namun, pada siklus II segala permasalahan tersebut telah mampu diatasi sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Temuan *ketiga*, siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media film pendek dalam menulis naskah drama. Hal ini terbukti dari hasil respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa memberikan respons positif (responsif) terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek dengan skor rata-rata 25,11. Pada siklus II, skor rata-rata yang diberikan siswa terhadap pembelajaran ini meningkat menjadi 26 (responsif). Pada penelitian sebelumnya, respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama juga responsif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Kade Dwipayanti pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Teknik Menyadur Cerpen ke dalam Naskah Drama untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mengwi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik menyadur cerpen sangat positif.

Mengacu pada temuan *pertama*, *kedua*, dan *ketiga*, serta uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan media film pendek dalam

pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4 penelitian tindakan kelas ini, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA2 setelah diterapkannya pembelajaran menulis naskah drama dengan media film pendek. Pada siklus I, total skor yang diberikan kedua observer setelah diakumulasikan adalah 1809, dan rata-rata skor siswa adalah 67 (aktif). Pada siklus II, terjadi peningkatan total skor yang diberikan observer dan rata-rata skor untuk aktivitas siswa. Total skor yang diberikan kedua observer, yakni 1863 dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 69. Berdasarkan kategori skor aktivitas belajar siswa pada bab III, rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong sangat aktif. Terjadi peningkatan total skor aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 54 dan peningkatan rata-rata dari kategori aktif menjadi sangat aktif.

Terdapat peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA2 SMA N 1 Payangan dengan menggunakan media pembelajaran film pendek. Ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam menulis naskah pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum diterapkan tindakan dalam menulis naskah drama adalah 67,48. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menulis naskah drama menjadi 76,44, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,26. Peningkatan terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,96 dan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3,82. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Banyak siswa tuntas sebelum diterapkan tindakan adalah 12 orang atau (44,44%). Pada siklus I, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 6 orang. Dari jumlah keseluruhan siswa, yakni 27 orang hanya 18 orang atau

(66,66%) yang tuntas. Sedangkan, pada siklus II seluruh siswa atau (100%) tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini menandakan penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan.

Siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media film pendek dalam menulis naskah drama. Hal ini terbukti dari hasil respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa memberikan respons positif (responsif) terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek dengan skor rata-rata 25,11. Pada siklus II, skor rata-rata yang diberikan siswa terhadap pembelajaran ini meningkat menjadi 26 (responsif).

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Film pendek yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis naskah drama sangat banyak ada di media, seperti internet, televisi, dan festival-festival film, guru diharapkan lebih peka dalam memilih media pembelajaran yang tepat. *Kedua*, bagi siswa, selalu menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra Indonesia melalui kegiatan menulis naskah drama. Selain itu, temukan dan saksikan lebih banyak film pendek sebagai apresiasi yang positif terhadap sastra. *Ketiga*, bagi peneliti lain, diharapkan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik atau pun metode yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, peneliti lain dapat saja memanfaatkan media film pendek digunakan untuk meningkatkan kemampuan bermain peran dengan teknik dan metode penelitian yang disesuaikan. Penelitian lanjutan sangat diharapkan selain untuk menambah khasanah ilmu, juga untuk menunjang penelitian ini, dan penelitian ini akan memperkuat penelitian yang berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Cahyono, Edi. 2009. "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (diunduh pada 23 Januari 2013)
- Komaidi, Didit. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Megawati, Luh Sri. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Tipe Pemodelan di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FBS Undiksha.
- Sadiman, Arief. S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suaka, I Nyoman. 2004. *Dinamika Kesusastraan Indonesia*. Denpasar : Balai Bahasa
- Waluyo, Herman. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.